BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran al-Karim adalah mukjizat Nabi yang kekal dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia di turunkan oleh Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW yang mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap gulita menjadi terang benderang.¹

Alquran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasul SAW, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Dzikr (Al Quran), agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.²

Alquran memberi dimensi baru terhadap studi mengenai fenomena alam jagat raya dan membantu alam pikiran manusia untuk melakukan terobosan terhadap batasan dari alam materi. Ia juga menunjukkan bahwa materi bukanlah sesuatu yang kotor dan tanpa nilai, karena padanya terdapat tanda-tanda yang

¹Manna'Khalil Al-Qattan, Study Ilmu Ilmu Al-Qur'an, Terj. Drs. Mudzakkir A.S. (Bogor: Pustaka Letera Antara Nusa, 2001).1

²Al-Quran dan tarjamahnya: 16: 44.

sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang masih ada kaitannya dengan yang dibahas.

G. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai kajian tentang makna edukatif perilaku lebah, khusus kaitannya hanya terfokus dengan surat An-Nahl ayat 68-69, sebagaimana yang diteliti, sejauh ini belum di ketemukan sudah ada yang membahas secara spesifik mengenai penelitian ini.

Telah ditemukan beberapa kajian mengenai lebah, diantaranya:

Saudara Shofyan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits.
Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2005. Judul yang dipakai adalah "Hikmah lebah dalam Al-Qur'an".

Dalam kajian tersebut metode yang digunakan adalah metode tafsir maudhu'i dalam mengambil ayat-ayat Alquran yang bertema tentang lebah. Dalam penelitian tersebut Ia menjelaskan ayat-ayat mengenai lebah secara umum dan hanya terfokus pada hikmah dibalik penciptaan lebah dalam Alquran dan manfaat yang dihasilkan lebah dalam Alquran. Adapun dalam menyebutkan manfaat yang dapat diambil dari lebah hanya terfokus pada madu saja tanpa menyebutkan manfaat lain yang terdapat dalam lebah itu sendiri seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan tehnologi.

 Mencari Jejak Evolusi dalam Al-Qur'an, Harun Yahya, Globalmedia Cipta Publishing, 2003. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah menjelaskan lebih jauh tentang pelajaran yang dapat diambil dari sekelompok lebah yang merupakan hewan yang tidak bisa berfikir namun mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia baik dari segi perilakunya ataupun manfaat yang dihasilkannya sesuai yang telah disebutkan dalam Alquran surat An-Nahl ayat 68-69.

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mendiskripsikan perilaku kehidupan lebah.
- 2. Untuk mendiskripsikan penafsiran dari ayat 68-69 surat An-Nahl.
- 3. Untuk mendiskripsikan pelajaran yang dapat diambil dari perilaku lebah.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

- Dari segi teoritis merupakan kegiatan dalam rangka menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan bersama.
- Sedang dalam segi praktis, Mempunyai manfaat untuk masyarakat luas supaya dapat semakin memahami penafsiran Alquran yang tidak sempit, tetapi fleksibel, sehingga tidak menghasilkan tafsiran tunggal dan dapat digunakan

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana perilaku kehidupan lebah?
- 2. Bagaimana penafsiran surat an-Nahl ayat 68-69?
- 3. Bagaimana pelajaran yang dapat diambil dari perilaku lebah?

D. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Makna edukatif perilaku lebah dalam al-Qur'an (Studi analitis surat An-Nahl ayat 68-69). Guna membantu lebih mempermudah pembahasan skripsi ini, terdapat beberapa kata kunci yang harus diterangkan terlebih dahulu, agar terhindar dari kesalah pahaman sehubungan dengan judul di atas. Kata-kata kunci tersebut adalah:

Edukatif: Kepengajaran; bidang pendidikan atau pengajaran¹¹.

Perilaku : Perbuatan; gerak, gerik; tindakan; cara menjalankan atau berbuat¹².

Lebah : Sekelompok besar serangga yang tergolong dalam suku/familia Apidea (ordo Hymenoptera yakni serangga bersayap selaput), yang mempunyai tiga pasang kaki dan dua pasang sayap, dan tergolong hewan penghasil madu. 13

¹¹Pius A Partanto, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994), 128.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 627

¹³Bambang Maryanto, *Peluang Bisnis Beternak Lebah*, (Surabaya: Gitamedia, 1999), 9.

Berpijak dari perilaku lebah yang sangat menarik, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa jauh ayat-ayat Alquran memberikan petunjuk atas kebenaran Alquran melalui perumpaan-perumpamaan yang telah disebutkan di dalamnya, seperti yang ada dalam surat An Nahl ayat 68-69 berkenaan dengan perilaku lebah dan manfaat yang dihasilkanya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan mencermati latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang timbul sebagai berikut:

- Tentang perilaku lebah dalam proses kehidupannya dalam mempertahankan diri.
- 2. Tentang korelasi perilaku lebah dengan kehidupan sosial.
- 3. Tentang penafsiran surat An-Nahl ayat 68-69
- 4. Tentang pelajaran yang dapat diambil dari perilaku lebah

Dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi tersebut, perlu adanya pembatasan masalah, agar pembahasan dalam skripsi ini dapat menetapkan batasan-batasan masalah yang lebih tegas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah berikut:

- 1. Perilaku kehidupan lebah
- 2. Penafsiran surat an-Nahl ayat 68-69
- 3. Pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan lebah

Namun, yang lebih hebat lagi adalah ribuan lebah bekerjasama secara teratur dan terencana dalam rangka mencapai satu tujuan yang sama, dan mereka melaksanakan bagian pekerjaan mereka masing-masing secara penuh dan sungguh-sungguh tanpa kesalahan.

Allah menjadikan masing-masing dari puluhan ribu lebah tersebut bekerja harmonis tanpa henti, layaknya roda-roda gigi dalam sebuah mesin. Dalam surat yasin ayat 72-73, Allah mengingatkan manusia tentang segala nikmat yang Allah berikan kepada manusia melalui hewan ciptaan-Nya.

Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; Maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan. Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?.

Alquran juga menyatakan bahwa lebah itu menerima wahyu (ilham) dari Allah supaya bersarang di bukit-bukit, di pohon-pohon, dan di tempat yang dibangun oleh manusia untuk kediaman lebah. Dari madu bunga dan buah-buahan yang di minumnya, lebah dapat mengeluarkan air madu yang berguna untuk kesehatan manusia. Sejalan dengan itu wahyu yang disampaikan Allah kepada Rasul-rasul berguna untuk kesehatan jiwa manusia melahirkan kesehatan tubuhnya dan kesehatan masyarakat. 10

⁹Al-Quran..., 36: 72-73.

¹⁰Ibid...., 637

manusia sudah menemukan listrik dan berbagai tekhnologi yang sangat canggih, namun apa yang dihasilkan oleh makhluk Allah tak kalah menakjubkan dibandingkan oleh manusia, diantaranya adalah kunang-kunang, yang tak memerlukan energi listrik untuk menyalakan lampu yag ada pada tubuhnya, hal ini menunjukkan bahwa Allah maha kuasa atas segala sesuatu.⁷

Surat *An-Nahl* yang artinya *lebah* adalah surat yang ke-16 dari surat-surat yang terdapat dalam Alquran, surat ini terdiri atas 128 ayat, yang termasuk golongan surat-surat makkiyah, kecuali tiga ayat yang terakhir, ayat-ayat ini turun diantara Makkah dan Madinah, pada waktu Rasulullah SAW kembali dari peperangan Uhud. Surat ini dinamai *An-Nahl* yang berarti "Lebah" karena di dalamnya ada firman Allah SWT ayat 68 yang artinnya "Dan Tuhanmu telah mewahyukan kepada lebah...."8.

Lebah adalah makhluk Allah yang banyak memberi manfaat dan kenikmatan kepada manusia. Ini merupakan sebuah isyarat agar manusia mempelajari kehidupan dari masyarakat lebah yang sungguh ajaib, menarik dan banyak memberikan pelajaran. Pada hakikatnya, lebah merupakan makhluk yang tidak mampu berpikir. Akan tetapi mereka mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan besar yang tak terbayangkan sebelumnya. Setiap pekerjaan tersebut membutuhkan perhitungan dan perencanaan khusus. Sungguh mengagumkan bahwa kecerdasan dan keahlian yang demikian ini ada pada setiap ekor lebah.

⁷Adel M.A. Abbas, Singgasana-Nya Diatas Air, (Jakarta: Penerbit Lentera, 2000), 92.

⁸Departemen Agama RI, Al-Our'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Intermasa, 1993).401.

Setiap binatang berbeda cara hidupnya dan lebih menyukai jenis lingkungan tertentu, di antaranya yaitu di dasar laut, di puncak gunung, digunung pasir, dipohon-pohon dan dipadang rumput. Untuk menjadikan makhluk sesuai dengan lingkungannya dan untuk mendidik bagi manusia, kadang-kadang Tuhan menunjukkan keterampilan-Nya yang kreatif dengan cara yang sangat luar biasa. Dalam firman Allah terdapat ayat yang menyatakan binatang diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terdapat dalam surat Al-Mu'minun ayat 21:

Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.⁵

Alquran juga menyebutkan adanya masyarakat binatang sebagaimana yang terdapat pada manusia yang dibangun dengan organisasi dan perencanaan yang baik yang mana kehidupan tersebut dapat dicontoh dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dalam hal ini bisa diambil contoh dari kehidupan lebah yang terdapat dalam Alquran surat An-Nahl ayat 68-69. Tuhan memberikan banyak contoh untuk diamati dan dipelajari oleh manusia. Meskipun

⁴Ibid, 91

⁵ Al-Quran..., 23: 21.

⁶Muhammad Djarot, Komunikasi Qur'an; Tadzabur Untuk Penyucian Jiwa, (Bandung: Pustaka Islami, 2005), 57

membimbing manusia kepada jalan Allah, serta keajaiban dan keagungan alam semesta yang amat luas. Alquran mengajak manusia untuk menyelidikinya, mengungkap keajaiban dan keagungan-Nya, serta berusaha memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah ruah untuk kesejahteraan hidup manusia.

Dalam Alquran persoalan-persoalan yang ada hubungannya dengan alam binatang misalnya, dia menjadi sasaran pengkritik yang memerlukan umat Islam berhadapan dengan sains mengenai hal-hal tertentu. Tetapi jika disebutkan ayat yang menyebutkan unsur-unsur alam binatang dengan maksud supaya manusia memikirkan nikmat besar yang diberikan Allah kepadannya maka rasanya belum memberikan gambaran bagaimana Alquran menyebutkan harmonisasi antara penciptaan alam dan hajat hidup manusia di alam sekitarnya.

Firman Allah swt, dalam surat An-Nahl :5-8

وَٱلْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَمْ مَالً حِينَ تُرْحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَمْ تَكُونُواْ بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِ ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿ وَٱلْخَيلُ وَٱلْبَغَالُ وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَتَخَلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada(bulu)yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan kamu makan(apa yang dapat dimakan)dari padanya. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah ketika kamu membawanya kembali kekandang dan ketika kamu melepaskannya ketempat pengembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tak sanggup sampai kepadannya melainkan dengan kesukaran-kesukaran yang memayahkan diri. Sesungguhnya Tuhanmu adalah maha pengasih dan maha penyayang. Dan Dia telah menciptakan kuda, bighal dan keledai agar kamu menungganginya dan menjadikannya perhiasan, dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

³Ibid..., 16: 5-8.

Dalam buku ini penulis menyebutkan ayat Alquran surat An-Nahl ayat 68-69, dengan memberikan penjelasan mengenai perilaku lebah dalam membuat madu dan ilham yang telah diberikan Allah kepada lebah sebagai bukti penciptaan yang sesungguhnya dan sebagai jawaban atas pernyataan Kaum Evolusionis yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini terjadi dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan.

Berdasarkan kajian tersebut di atas dapat dilihat masih ada hal yang belum dibahas secara khusus dalam kajian tersebut. Diantaranya yaitu mengupas secara lebih khusus ayat 68-69 surat An-Nahl dengan menggunakan metode tafsir tahlili, yaitu dengan membahas lebah dari segi hakikatnya yang dapat memberikan pelajaran bagi manusia yang begitu besar baik dari segi perilakunya yang begitu sistematis terencana, menjunjung tinggi aturan yang telah disepakati bersama dan sistem kebersamaan kelompok yang saling menguntungkan satu sama lain tanpa ada yang merugi adapun jika merugi maka itu merupakan konsekwensi dari sebuah kompetisi untuk mempertahankan hidup atau untuk mendapatkan keturunan, kemudian manfaat yang dihasilkan dari kerja kerasnya yaitu berupa madu, royal jelly, propolis dan yang lainnya yang amat besar manfaatnya bagi kesehatan manusia.

H. Metodologi Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian tentang penafsiran dalam menjadikan lebah sebagai pelajaran, dan juga mengambil manfaat yang dihasilkan dari lebah dalam surat An-Nahl ayat 68-69 ini, membutuhkan penelitian yang kompherehensif, sehingga nantinya akan dihasilkan sebuah penelitian yang maksimal dalam menyusun skripsi ini. Untuk dapat mencapai hal tersebut, dibutuhkan sebuah metode karya ilmiah yaitu:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian kepustakaan) dengan obyek berupa naskah-naskah buku maupun naskah-naskah lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu dengan cara meneliti pandangan Alquran dari kitab-kitab karya para mufasir mengenai penafsiran surat An-Nahl ayat 68-69.

2. Metode penelitian

Penelitian ini membutuhkan metode yang dapat digunakan untuk mengupas segala segi dari kandungan suatu ayat Alquran. Metode tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Tahlili* (analitis), yaitu metode mengkaji suatu ayat Alquran dari tiap segi dan maknanya. ¹⁴ Dengan metode tafsir ini, para mufasir biasanya menguraikan makna yang dikandung dalam Alquran, ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutannya dalam

¹⁴Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah Dan Metode Tafsir*, Ter. Ahmad Akrom, Cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo, Tt), 41.

mushaf, namun dalam skripsi ini, hanya mencukupkan pada ayat 68-69 surat An-Nahl.

Uraian dalam metode analitis ini meliputi berbagai aspek kandungan ayat yang ditafsirkan. Yaitu kosa kata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat munasabah, nasikh mansukh dan pendapat-pendapat yang telah dikeluarkan berkenaan dengan tafsiran ayat tersebut; baik yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, sahabat maupun tabi'in dan tokoh tafsir lainnya. 15

3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber pimer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu kitab suci Alquran dan terjemahannya.

b. Sumber data sekunder

Adapun data penunjang dalam penelitian ini adalah berbagai macam buku yang mempunyai kaitan pembahasan serta memberikan penjelasan mengenai data primer dalam menguraikan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

¹⁵Nashiruddin Baidan, Metode Penafsiran Al-Qur'an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 68.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1. Tafsir al-Misbah, karya M. Quraish Shihab
- 2. Tafsir fi Dzilalil Qur an, karya Sayyid Qutb
- 3. Tafsir al-Maraghi, karya Ahmad Musthofa al-Maraghi
- 4. Tafsir al-Azhar, karya Hamka
- 5. Tafsir al-Qur'an al-Adzim, karya Abu Fida' Ismail Ibn Katsir.
- 6. Dan literatur-literatur lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. 16

5. Pengolahan data

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali secara cermat data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keragamannya.
- b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematikakan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

¹⁶Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 10 (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

6. Metode analisa data

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data tersebut, maka studi ini lebih ditekankan pada penelitian kepustakaan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif, yaitu memaparkan dan menceritaka tentang sesuatu pembahasan sampai kepada bagian-bagiannya, dengan maksud sematamata memberi informasi. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya.¹⁷
- b. Analisis *Tahlili*, yaitu suatu metode tafsir yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat Alquran dari berbagai aspeknya, yakni mulai dari uraian kosa kata, makna *Ijmal*, munasabah, sabab al-Nuzul, *Nasikh mansukh*, hujjah dari Nabi, sahabat, tabi'in dan terkadang ditambahi dengan pendapat-pendapat para mufasir sendiri. ¹⁸

Setelah data terkumpul secara lengkap dari berbagai sumber, baik dari mempelajari buku bacaan atau kepustakaan yang ada, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode tahlili, suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat ayat Alquran dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushhaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga

 ¹⁷Suharsimi Arikunto, Menejemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 309.
¹⁸Abd. Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar, Ter. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 12.

mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta penjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain.

- b. Metode induksi, metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.
- c. Metode Deduksi, metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang umum ditarik pada peristiwa khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian, lalu kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang lebah dan perilaku lebah.

Bab III berisikan tentang penafsiran surat An-Nahl ayat 68-69 mengenai perilaku lebah.

Bab IV berisikan tentang belajar dari perilaku lebah dalam surat An-Nahl ayat 68-69.

Bab V berisikan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.